

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sebuah institusi pendidikan berbentuk Perguruan Tinggi Swasta (PTS) beralamat di Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Amabrketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55294, Indonesia. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan di bawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP). Lokasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 Lokasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Prodi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani memiliki visi dan misi. Visi Prodi Keperawatan (S-1) yaitu “menghasilkan lulusan yang unggul dan terdepan dalam bidang pelayanan kesehatan primer di tingkat nasional serta mewarisi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani”. Untuk tercapai visi tersebut, mahasiswa Keperawatan menempuh waktu 8 semester atau 4 tahun dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) sebanyak 144. Setelah menyelesaikan tahap ini mahasiswa

Keperawatan akan mendapatkan gelar akademik Sarjana Keperawatan (S.Kep).

Adapun system monitoring selama proses pembelajaran menggunakan system *online* seperti Pordik dan *E-learning (E-ling)* sebagai sarana menunjang kegiatan perkuliahan. Selain itu, mahasiswa keperawatan selama pembelajaran *online* dibantu menggunakan aplikasi seperti *google classroom, zoom meeting, dan google meet*. Fokus penelitian ini pada Program Studi Keperawatan Angkatan 2021 karena mahasiswa pada angkatan 2021 sedang melaksanakan pembelajaran secara *online*.

2. Analisis Univariat

a) Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil karakteristik responden dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 Universitas Jenderal Achmad Yani

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	14,8
Perempuan	46	85,2
Usia		
18	18	33,3
19	21	38,9
20	9	16,7
21	3	5,6
22	2	3,7
23	1	1,8
Daerah Asal		
Pulau Jawa	38	70,4
Luar Pulau Jawa	16	29,6
Alasan Mengambil Jurusan Keperawatan		

Cita-Cita Sendiri	44	81,5
Keinginan Orangtua	6	11,1
Ikut Teman	1	1,9
Lainnya	3	5,5
TOTAL	54	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 mahasiswa (85,2%), usia mahasiswa paling banyak 19 tahun (38,9%), daerah asal mahasiswa paling banyak berasal dari daerah pulau Jawa 38 responden (70,4%) dan alasan mahasiswa mengambil jurusan keperawatan mayoritas cita-cita sendiri sebanyak 44 mahasiswa (81,5%).

b) Gambaran Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 4.2 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2021 Universitas Jenderal Achmad Yani

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Motivasi Belajar	Rendah	13	24,1
	Sedang	19	35,2
	Tinggi	22	40,7
TOTAL		54	100,0

Sumber : Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan tingkat motivasi belajar mahasiswa Keperawatan angkatan 2021 berada dalam kategori motivasi tinggi 22 responden (40,7%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas mahasiswa Keperawatan angkatan 2021 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (85,2%) dan laki-laki 8 responden (14,8%). Penelitian ini menunjukkan

bahwa mahasiswa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini dikarenakan menurut penelitian Sarfriyanda dkk (2015), mayoritas responden mahasiswa keperawatan adalah perempuan (83,3%) dan laki-laki (16,2%). Dalam penelitian Husnul (2017), mahasiswa keperawatan didominasi oleh perempuan (83,6%) dibandingkan dengan laki-laki (16,4%). Hal ini menunjukkan bahwa minat perempuan terhadap keperawatan jauh lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Profesi perawat sebenarnya sangat populer di kalangan wanita karena wanita biasanya diasosiasikan dengan kebaikan, kesopanan, kesabaran, ketekunan, kelembutan, kasih sayang, dan cinta komunikasi. Dan wanita memiliki naluri keibuan dan perhatian.

Mayoritas daerah asal responden berada di pulau Jawa (70,4%) sedangkan luar pulau Jawa sebesar (29,6%). Menurut Juliavan (2020), lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan nyaman serta memotivasi belajar. Tentu saja sangat penting untuk terus belajar agar Anda dapat mencapai tujuan dan cita-cita Anda ketika motivasi Anda tinggi (Radovan & Makovec, 2015).

Hasil penelitian Tehupuring dan Gundo (2022) mahasiswa yang berdomisili di kawasan Barat Indonesia sebesar 78,3% mahasiswa mengalami motivasi tinggi. Berdasarkan Kemendikbud (2020) di Indonesia terdapat 31,8% tempat yang belum mempunyai ketersediaan internet dan 7,1% belum memiliki aliran listrik sehingga proses pembelajaran *online* yang dilakukan terdapat perbedaan dari setiap instansi Pendidikan karena program yang dianjurkan oleh pemerintah menimbulkan permasalahan antara wilayah barat dan timur pada faktor aksesibilitas terhadap jaringan internet dan teknologi sama halnya dengan pemasokan listrik. Dari permasalahan ini menumbuhkan konflik wilayah terkoneksi internet dan wilayah yang tidak terakses internet dan listrik

Menurut Kemenkominfo (2021) akses internet di Indonesia saat ini masih dominan di Pulau Jawa, penggunaan internet di pulau Jawa sebesar

41,7% dari 73,3% pengguna di seluruh Indonesia. Dengan banyaknya minat penggunaan internet di Pulau Jawa sehingga pelayanan dan pengaksesan internet di Pulau Jawa lebih baik dibanding Pulau lainnya di Indonesia. Menurut Nurcita & Susantiningih (2020) dalam penelitiannya, kendala pembelajaran online tersebut dapat muncul karena adanya infrastruktur komunikasi, sehingga mempengaruhi ketersediaan jaringan internet di Pulau Jawa dan sekitarnya, dan pembelajaran online yang lemah. mempelajari.

Motivasi mahasiswa untuk mengambil jurusan Keperawatan mayoritas merupakan cita-cita dari diri sendiri (81,5%). Ada dua jenis sinkronisasi dalam motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motif yang terjadi dari pemilik di dalam dari orang lain, dan berdasarkan persiapan (Fathurrohman & Sutikno, 2017). Jika Anda terkait dengan pembelajaran, ada kehendak dan persepsi Anda sendiri tentang pelatihan dengan apa yang mahasiswa memiliki motivasi internal. Motivasi eksternal adalah jenis motivasi yang disebabkan oleh pengaruh eksternal orang tersebut, tetapi mungkin terjadi pada undangan, atau status, atau dalam paksaan orang lain, sehingga siswa ingin memenuhi atau mempelajari sesuatu (Fathurrohman & Sutikno, 2017) Motivasi - Guru, Guru, Undangan dan Mempromosikan Orang Lain Hasrat untuk Belajar Dari Siswa.

2. Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa keperawatan angkatan 2021 mengalami tingkat motivasi tinggi sebanyak 22 responden (40,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Andini & Rodin (2020) 40% mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi selama pembelajaran online, dan motivasi teknologi tinggi telah bekerja dalam tugastik yang diberikan oleh instruktur. Ini akan memastikan arah akuisisi yang akan dilakukan seperti yang dijelaskan oleh Sardiman (2010), sehingga motivasi pelatihan yang baik akan ditampilkan sehubungan

dengan kegiatan pelatihan. Bahkan motivasi belajar yang baik dalam pelatihan adalah kekuatan pendorong prestasi siswa.

Pembelajaran *online* dapat didefinisikan sebagai "pelatihan, pelatihan yang digunakan sepenuhnya" (pelatihan, 2010). Belajar online menarik perhatian kepada banyak siswa dan menyiapkan kegiatan pelatihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah dan pendidikan tinggi (Gilbert, 2015). Belajar online dapat efektif jika Anda memiliki kemerdekaan siswa yang mengelola jadwal pelatihan (Sobron et al., 2019). Ini cocok dengan pembelajaran online untuk penelitian (Firefighters & Rahayu, 2020), konsisten dengan studi *ghostatic* pada fleksibilitas. Hasil ini belajar lebih fleksibel untuk mendorong kemandirian siswa untuk belajar dan memotivasi kemerdekaan siswa selama periode pelatihan, selama periode pelatihan. Menurut penelitian Hasanah dkk (2020), aktivitas siswa masuk dalam kategori cukup baik.

Menurut penelitian Nasrah dan Muafiah (2020), siswa bercita-cita untuk berhasil dan memiliki motivasi yang tinggi untuk berusaha. Hal ini terlihat dari tingginya motivasi siswa dalam hal dorongan dan keinginan untuk belajar, ketekunan dalam memecahkan masalah dan ketekunan untuk mengatasi kesulitan, kegiatan belajar yang menarik, dan kesenangan siswa dalam menemukan dan memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian oleh Simanungkalit dan Rohana (2021) 88,75% mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran daring, kerajinan, kesungguhan dan ketekunan sangat penting untuk dapat mencapai materi yang disampaikan oleh dosen, agar materi yang disampaikan tidak sia-sia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Simatupang dkk (2020) bahwa hanya pembelajaran online yang efektif di masa pandemi, dan siswa lebih termotivasi untuk belajar online. Siswa dan guru harus mampu menunjukkan kerjasama dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran online membuat proses belajar mengajar menjadi fleksibel, memberikan siswa akses gratis ke materi pembelajaran, dan bahkan berkomunikasi

dengan instruktur untuk lebih menguasai materi pembelajaran (Raharja, et al 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Adel dan Mari (2021) yang menyatakan motivasi belajar yang tinggi ditentukan juga oleh keadaan mahasiswa, lingkungan belajar mahasiswa, kendala yang dihadapi sang mahasiswa turut berpengaruh naik turunnya motivasi tersebut. sebagai akibatnya untuk mencapai keberhasilan pada pembelajaran daring perlu terus meningkatnya motivasi belajar asal mahasiswa serta meminimalisir segala hambatan pada proses pembelajaran daring. Berdasarkan penelitian Rizki dan Sulastri (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring efektif dilakukan pada masa pandemi *covid-19* dan menyebabkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* mempunyai persentase keseluruhan sebesar 57% dengan kategori tinggi, sebagai akibatnya bisa disimpulkan bahwa setiap mahasiswa memiliki motivasi tinggi terhadap pembelajaran daring yang saat ini diterapkan di masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden (81,5%) memiliki cita-cita sendiri untuk memilih jurusan keperawatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulastri (2015). 65% responden memiliki cita-cita menjadi perawat. Selain itu, penelitian Tirta dkk (2021) menemukan bahwa mayoritas (50,5%) memilih profesi kedokteran karena keinginan, setiap orang memiliki minat dan bakat yang berbeda, dan setiap anak memiliki kecenderungan dan minat yang berbeda. Dan setiap anak memiliki kepribadian, nilai, dan watak yang unik. Dan ketika melakukan sesuatu, seseorang pasti memiliki minat atau keinginannya sendiri. Karena tanpa minat bisa jadi sulit bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

Kumala (2017) Sebuah penelitian terhadap mahasiswa keperawatan yang dipelajari untuk mencapai kesuksesan akademik untuk prestasi karena 67% percaya bahwa keinginan untuk menjadi perawat secara otomatis berasal dari keinginan mereka sendiri dan bukan dari pengaruh orang lain. Anda termotivasi untuk melakukannya. tujuan mereka. Selain itu,

dorongan intrinsik yang kuat mendorong minat individu siswa dalam melanjutkan pembelajaran untuk mencapai prestasi dan tujuan yang diinginkan melalui peningkatan rasa ingin tahu untuk instruksi/pengetahuan.

Pilihan jurusan untuk keuntungan / impian mereka sendiri memiliki minat yang sangat sadar melalui kepentingan sadar tinggi, yang memiliki kesempatan untuk memotivasi untuk mencapai pencapaian pencapaian yang diinginkan dan kelainan. Semua ini akan menjadi kombinasi sikap, minat dan motivasi belajar karena tidak lepas untuk menjadi perawat dalam mimpi. Sebagai perawat ketersediaan, siswa dapat secara otomatis membuat hasrat karena keinginan mereka tanpa pengaruh orang lain untuk termotivasi ketika mereka secara aktif berpartisipasi dalam mimpi mereka untuk mencapai impian mereka. Ini adalah faktor yang mempengaruhi 43,40% mimpi dan motivasi belajar, konsisten dengan studi Riga (2016), menghasilkan kategori mimpi dan aspirasi yang sangat tinggi. Melalui Citacita, siswa akan belajar bagaimana siswa Semangat mendapatkan hasil terbaik, belajar bagaimana melakukan ini sesuai dengan pendapat Dimat dan Mujiono, dan keberadaan siswa dan aspirasi siswa akan memperkuat motivasi belajar. Mimpi akan dilakukan, dan Anda akan menyadari realisasi diri.

Berdasarkan pemeriksaan Dharma dan Sudewiputri (2021) yang membawa-bawa 50 cantrik menyelami ambisi kaum baik (76,33%), mengikatkan bahwa ambisi mencontoh anak didik bisa hadir dikarenakan adanya unsur-unsur yang mempengaruhinya, menginjak berpangkal unsur eksternal dan juga unsur internal. Faktor internal adalah unsur yang hadir berpangkal bagian dalam raga pribadi sebagai unsur raga maupun psikis. Motivasi eksternal ialah ambisi yang hadir bagian luar raga sebagai kerabat, saudara dan lingkungan, unsur ini juga perasan ternyata mampu memperbolehkan tujuan kerohanian khalayak dan bersambungan film pakai penampilan akademik anak didik. Perilaku dan kepandaian bani pelihara yang terbit berpangkal bagian dalam raga menakhlikkan unsur tapal batas

keberhasilan mencontoh dan bisa juga dibantu oleh unsur eksternal atau bujukan eksternal kepada mempersangat ambisi mencontoh pakai mengalihkan aksentuasi mencontoh berperan lebih nyaman kepada dilakukan (Fath & Sugito, 2021).

Berdasarkan hasil motivasi siswa, analisis pembelajaran online yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 35,2%, dan 24,1% dari kategori rendah adalah 40,7%. Siswa menyusu dapat menafsirkan apakah mereka 2021 di Universitas Jenderal Achmad Yani, dan ada motif tinggi untuk pembelajaran online selama periode trendi Covid19. Periode trendi Covid19 tidak melakukan pelatihan bahkan jika motivasi siswa ada di Internet. Ada beberapa cacat pada implementasi pembelajaran online, seperti pembatasan jaringan seperti laptop atau ponsel, kuota internet, dan implementasi pembelajaran online, seperti kuota internet, benda nakal dan infrastruktur, tetapi ini bukan hambatan bagi siswa yang dapat dipelajari di negara pandemi covid19.

Hasil analisis item angket, teridentifikasi tiga item dengan respon rendah, dan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kurangnya motivasi dan kebosanan selama pembelajaran online, dan sebagian besar siswa tidak mau mengikuti pembelajaran. Ketika saya bertemu teman-teman sekolah saya. Menurut (Soegijapranata, 2020), perkuliahan online dapat menjadi membosankan bagi mahasiswa karena perkuliahan online terlalu monoton, dengan variasi yang tidak banyak, dan tidak dapat berkomunikasi langsung dengan teman dan guru. Kesepian mempengaruhi kejenuhan atau kejenuhan belajar. Materi ajar juga bisa sulit disampaikan karena sistem pendidikan yang tidak efisien (Vitasari, 2016).

Kejenuhan penelitian dapat menyebabkan penurunan konsentrasi dan asimilasi esensi dari suatu materi yang diberikan. Hal ini karena kejenuhan adalah jalan buntu bagi indra dan otak di bawah tekanan belajar terus menerus. Siswa atau siswa cenderung sinis dan apatis terhadap kelas,

menunjukkan keraguan diri, menghindarinya, dan gagal memahami pelajaran yang dipetik (Arirahmanto, 2018).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kelemahan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa kelemahan pada saat penelitian diantaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu penelitian ini hanya membahas satu variabel yaitu motivasi belajar pada mahasiswa saat pembelajaran *online* tanpa membahas faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar.
- b. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu ini untuk teknik sampel lebih baik menggunakan teknik *stratified random sampling* berdasarkan populasi yang ada untuk mewakili setiap strata sampel atau mewakili tiap kelas yang ada agar perwakilan dari tiap kelas dapat menjadi responden.

2. Keterbatasan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *google form* untuk pengisian kuesioner dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, sehingga peneliti tidak bisa memonitor kevalidan dari hasil pengisian kuesioner yang kemungkinan dapat terjadinya bias.